

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kondisi ekonomi di negara berkembang tak terkecuali di negara Indonesia ini masih belum menemukan puncak atau titik solusi yang benar-benar merata dan membantu secara keseluruhan untuk kesejahteraan di setiap daerahnya. Dan meskipun ada, bantuan kesejahteraan masyarakat ini masih belum merata seutuhnya dan terkadang masih adanya kendala. Kesenjangan ekonomi dan tingkat kemiskinan termasuk dua masalah yang selalu terjadi di negara berkembang. Dan hal ini tidak dapat dihindarkan karena apabila masalah ini di hindarkan hingga berlarut-larut maka akan semakin fatal, yang pada akhirnya akan terjadi resiko yang lebih besar yang harus diterima oleh pemerintahan politik. Dan bukan hanya pemerintah yang harus menerima resikonya, tetapi masyarakat sosial pun menjadi objek utama dari adanya resiko tersebut. Kemiskinan yang terjadi pun bukan hanya masalah ekonomi saja, tetapi ada juga masalah yang multidimensi, yang bersangkutan dengan aspek budaya, lingkungan, sosial, dan aspek yang lain. Adanya kemiskinan ini datang karena dari masyarakat itu sendiri belum memiliki akses fasilitas atau sarana dan prasarana dasar yang terpenuhi sehingga tidak berfokus disana, mata pencaharian dari masyarakat itu sendiri pun masih belum terarah, bahkan bukan hanya objek mata pencahariannya saja tetapi dari tenaga kerja nya pun belum tentu memiliki skill atau kemampuan apa yang harus digunakan.

Terjadinya kemiskinan inipun karena masih ada beberapa daerah yang belum tertangani. Sejumlah studi juga mengatakan bahwa total penduduk miskin yang berada di pedesaan terbilang hampir banyak. Kiranya sebagian dari keseluruhan penduduk tersebut benar-benar berada dalam kriteria yang sangat rendah (*the absolut poor*). Maka dari itu, kegiatan program pembangunan ini perlu diarahkan kembali untuk merubah kehidupan mereka yang lebih baik lagi. Perencanaan dan implementasi pembangunan ini baiknya berisi upaya dalam memberdayakan mereka yang betul-betul membutuhkan, sehingga mereka memiliki jalur pada pangkal-pangkal ekonomi (Usman, 1998). Kemiskinan yang terjadi di Indonesia ini sangat berkaitan dengan kemiskinan yang dipengaruhi oleh ketidakberdayaan masyarakat, ketidakberdayaan masyarakat disini yaitu tidak berdaya secara pendidikan, politik, ekonomi, kekuasaan maupun sosial atau dapat diistilahkan menjadi belum berdaya nya secara material dan spiritual. Masyarakat itu pada umumnya belum memiliki skill yang pasti (kemampuan) atau daya yang cukup dalam berbagai macam bidang yang dapat menyebabkan mereka tetap berada di lingkaran kemiskinan. Ekonomi masyarakat merupakan segala bentuk upaya ataupun aktifitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan kesejahteraan serta mampu memberikan potensi dalam proses pembangunan.

Menurut (Purwoko, 2023) dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Program *Sustianable Development Goals* (Sdgs) Dalam

Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung” mengungkapkan bahwa yang dikatakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu merupakan program lanjutan dari *Milenium Developments Goals* (MDGs) yang telah selesai pada tahun 2015, dengan diadakannya program lanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) diharapkan mampu melanjutkan keberhasilan dari delapan program *Milennium Developments Goals* (MDGs) dalam menyelesaikan berbagai permasalahan seperti dalam aspek ekonomi, sosial, maupun dalam lingkup lingkungan hidup. Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu dalam mengentas kemiskinan maupun pengangguran yang merupakan masalah multidimensi. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan ini yaitu pembangunan global untuk mengakhiri faktor kemiskinan maupun pengangguran serta mampu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri. Aspek yang dianalisis dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) itu tidak hanya berfokus pada sisi kapasitas ataupun pendapatan ekonomi rumah tangga miskin, tetapi adanya program disini yaitu memperhatikan juga aspek non materi seperti lingkungan, pendidikan, budaya, hingga keluarga dengan pola kehidupan sehari-hari. Karenanya, pihak *corporate* ini tentunya memiliki kewajiban TJSL dalam membantu memanifestasikan tujuan dan pembangunan berkelanjutan tersebut.

Menurut (Rahadian, 2016) dalam jurnal prosiding STIAMI yang berjudul “Strategi Pembangunan Berkelanjutan” halaman 48,

mengungkapkan bahwa fokus utama dari pembangunan berkelanjutan menurut yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada dasarnya ditujukan untuk mencari keseimbangan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Melihat keadaan yang terjadi, perusahaan berupaya untuk memberikan aksi nyata yang merupakan bentuk kepeduliannya sebagai perusahaan yang memiliki predikat baik dalam kepeduliannya untuk mengurangi adanya ketimpangan ekonomi. Maka, konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini ialah sebuah kerjasama perusahaan untuk memberikan bantuan maupun kontribusi bagi pembangunan yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan jajaran pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup dengan cara yang baik bagi kepentingan bisnis, pembangunan berkelanjutan, dan masyarakat pada umumnya. CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini berkaitan dalam konteks pemberdayaan, karena pada dasarnya kegiatan dari CSR berhubungan dengan tujuan perusahaan serta kebutuhan masyarakat itu sendiri. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dikatakan berhasil yaitu apabila dapat berpengaruh secara signifikan yang pada tujuan mampu memberikan hasil yang positif kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan dari adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) tersebut. Kecuali jika masyarakat sekitar tidak merasakan

bahwa adanya perusahaan tersebut kurang mempedulikan dari segi sosial, lingkungan maupun ekonomi, sehingga masyarakat tidak merasakan adanya manfaat dari perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak reaksi yang negatif dan munculnya tindakan yang menentang.

PT. Pertamina Geothermal Energy ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnisnya sebagai perusahaan pembangkit tenaga listrik, dimana energi geothermal ini dijadikan sebagai sumber energinya. PLTP Kamojang ini merupakan satu dari area pembangkit listrik PT. Pertamina Geothermal Energy. Dalam penggunaannya, energi geothermal memiliki beberapa kelebihan, salah satu yang diunggulkan yaitu menggunakan energi terbarukan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan usaha yang berkomitmen dalam berkontribusi terhadap perubahan ekonomi dalam jangka panjang dengan berfokus pada tanggung jawab sosial dari perusahaan dalam menitik beratkan keseimbangan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. PT. Pertamina Geothermal Energy ini juga merupakan salah satu perusahaan yang memiliki program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat seperti, memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lainnya. Maka, dengan adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Pertamina Geothermal Energy ini diharapkan mampu memberdayakan ekonomi

masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini.

Menurut Agus Efendi (1999:4) terdapat dalam buku (Agus Ahmad Safei, Aya Ono, Ela Nurhayati. 2020:12-13) ditemukan adanya tiga kompleks pemberdayaan yang sangat penting untuk di perjuangkan dalam kondisi masyarakat masa kini, yaitu pemberdayaan dalam tataran agama, wawasan, serta ekonomi. Karenanya, sangat kompleks dalam memperhatikan peran yang diberikan oleh CSR terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam keterkaitannya dengan kontribusi masyarakat, yang nantinya tentu memiliki hasil yang nyata baik itu bagi perusahaan sendiri ataupun masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dalam bentuk perjanjian profesional dan tanggung jawab sosial perusahaan, PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang ini sudah merealisasikan program *Corporate Social Responsibility* yang didalamnya terdapat bagian-bagian penting, termasuk dalam pemuasan kebutuhan pokok ekonomi masyarakat, pelestarian di bidang lingkungan, serta perubahan sosial. CSR yang dilaksanakan di perusahaan PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang merupakan salah satu bidang bagian dari *Strategic Plan* dalam perusahaannya, dimana dalam inti pelaksanaannya berorientasi pada pertumbuhan aspek ekonomi masyarakat melalui *Capacity Building* juga dalam investasi masyarakat.

Ibun Mall merupakan salah satu program CSR pemberdayaan di PT. PGE Kamojang yang berada di naungan Yayasan Rangers Foundation yang sudah berdiri pada Desember tahun 2021 akhir yang didalamnya merupakan program pemberdayaan anak muda serta masyarakat sekitar dalam membantu memasarkan produk-produk UMKM lokal sekitar Kecamatan Ibun yang terdampak pada serangan COVID-19. Hal ini menjadi salah satu upaya bantuan perusahaan terhadap masyarakat dalam meningkatkan perekonomian serta mengurangi pengangguran yang terjadi di Kecamatan Ibun. Ibun Mall ini merupakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui anak muda dengan latar belakang masih banyaknya anak muda bahkan dari kalangan masyarakat itu sendiri yang masih belum memiliki pekerjaan atau dapat dikatakan pengangguran. Berangkat dari program Ibun Mall ini merupakan program lanjutan pengembangan Rangers App dengan mengutarakan model lapangan pekerjaan yang pada akhirnya terbentuklah program Ibun Mall yang didalamnya merupakan program pemberdayaan anak muda berbasis digital *marketing*, perubahan *value marketing* jaringan satu arah menjadi berbagai arah serta membentuk ekosistem sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepanjangan untuk kedepannya. Ibun Mall ini merupakan metode penjualan konveksi jasa yang disajikan melalui platform online (*e-commerce*) lokal produk UMKM di Kecamatan Ibun. Ibun Mall ini memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang luas tanpa ada kualifikasi tertentu agar memudahkan semua golongan masyarakat untuk bekerja, sehingga seluruh

elemen masyarakat disini dapat dikembangkan serta di berdayakan dengan *skill-skill* tertentu agar tetap berjalan efektif. (Wawancara dengan Ibu Siti dan Kak Hanifa selaku manajer dan administrasi pada Rabu, 26 November 2023 di Kantor Ibum Mall)

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ibum Mall Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan adanya permasalahan diatas, fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya peningkatan dalam pembangunan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ibum Mall. Berdasarkan pendapat Ginanjar (1996:145) pemberdayaan dalam ekonomi masyarakat yaitu suatu penguatan dalam distribusi dan pemasaran, serta penguatan masyarakat dalam mencapai penghasilan yang tercukupi, serta penguatan masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, serta potensi. Sehingga mampu mendapatkan kehidupan yang layak dengan taraf hidup yang baik, meningkatkan kapabilitas hidup mereka dalam menghadapi berbagai masalah, mencapai kesejahteraan ekonomi dan berfungsinya nilai sosial di masyarakat.

Maka dari itu, dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan faktor distribusi, pemasaran dan produksi masyarakat sekitar Desa Ibum melalui program CSR Ibum Mall di PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang?
2. Bagaimana penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar Desa Ibum melalui program CSR Ibum Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui penguatan faktor distribusi, pemasaran dan produksi masyarakat sekitar Desa Ibum melalui program CSR Ibum Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang
2. Untuk mengetahui bagaimana penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar Desa Ibum melalui program CSR Ibum Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat mengungkapkan pernyataan bahwa adanya penelitian ini dilaksanakan karena memiliki daya guna, baik dalam kegunaan teoritis maupun dalam kegunaan praktis. Hasil dari adanya penelitian “Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Ibum Mall Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang Di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung)” dan penelitian inipun dapat dilaksanakan serta permasalahannya dapat terjawab dengan baik.

### **D.1 Kegunaan Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu bertambahnya pengetahuan serta memberikan pandangan mengenai corak pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penerapan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berada di PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang.

### **D.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi Perseroan Terbatas (PT) terkait dari adanya penerapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan bagaimana dampak dari adanya program tersebut dalam studi deskriptif CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

## E. Tinjauan Pustaka

Penulis juga melakukan pengamatan tentang penelitian terdahulu. Mengkaji hasil dari penelitian terdahulu yaitu menelaah, mendalami, mencermati dan dapat mengidentifikasi pengetahuan dalam mengetahui dan beberapa hal yang sebelumnya sudah ada kepada yang belum ada agar dapat diketahui (Arikunto, 2000: 75). Didalam penelitian terdahulu terdapat beberapa kumpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Sesudah mengkaji dari beberapa penelitian, akhirnya penulis mendapatkan beberapa karya tulis ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Apriani pada tahun 2019 dengan judul “*Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Respons Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus PT. Sinar Bambu Kencana, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah)*” dari IAIN Metro. Membahas mengenai bahwa konsep dari adanya peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Sinar Bambu Kencana, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah terhadap masyarakat sekitar yaitu mengenai program bantuan adanya santunan yatim piatu, bantuan ini pembangunan berupa fasilitas masjid, serta kegiatan sosial seperti bantuan pengajian. Dari adanya ketiga aspek ini sesuai dalam prinsip etika bisnis yakni prinsip keesaan, keadilan, kehendakan bebas, prinsip tanggung jawab serta prinsip kejujuran. Dalam skripsi ini juga bukan hanya meneliti

bagaimana konsep ataupun pelaksanaan dari adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Sinar Bambu Kencana, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah ini, tetapi dapat mengetahui respon masyarakat mengenai dampak yang didapatkan serta adanya dukungan dari masyarakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yunara pada tahun 2019 dengan judul "*Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT. Bertindo, Desa Kedaton Induk, Lampung Timur)*" dari IAIN Metro. Pembahasan pada skripsi ini yaitu berfokus mengenai bagaimana CSR PT. Bertindo ini sudah membantu masyarakat di Desa Kedaton Induk Lampung dalam meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan hidupnya. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diberikan oleh PT. Bertindo yaitu berfokus dalam melakukan akses lapangan pekerjaan sesuai dengan syarat yang sedang dibutuhkan, adanya pemberian fasilitas sanitasi air bersih, pemberian bantuan bangunan sarana ibadah, bantuan dalam aliran listrik, memberikan dua ekor sapi di hari raya Idul Fitri, serta memberikan limbah basah untuk sapi masyarakat sekitar setiap seminggu sekali secara gratis tanpa biaya. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Bertindo ini bergerak kepada upaya bantuan kepada masyarakat sekitar secara sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid A dengan judul pada tahun 2015 "*Komunikasi Dalam CSR Perusahaan: Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif*" dari Universitas Riau. Dalam skripsi ini

membahas mengenai posisi relevan dalam bidang bisnis yang memiliki hasil yang strategis dalam tujuan menunjang pemerintah untuk mendorong dan memperlancar perkembangan sektor perekonomian daerah. Kemudian nantinya akan bekerja sama dalam perkembangan daya tukar menukar masyarakat, karena pengurangan tingkat pengangguran yang tinggi. Namun disisi lain, kekurangan dari apa yang dirasakan ini kurang maksimalnya pemantauan dalam mitra bisnis yang sedang di berdayakan, sehingga ini sedikit sulit dalam mengamati perkembangan dari adanya usaha mereka.

Setelah penulis membandingkan peneliti terdahulu dengan penelitian ini, terdapat perbedaan diantaranya,

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Apriani pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Respons Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus PT. Sinar Bambu Kencana, Kec. Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah)*" dari IAIN Metro : dalam skripsi tersebut berfokus pada konsep penerapan serta mengetahui bagaimana respon masyarakat sekitar Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan didalam penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada upaya atau peran dari adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu menekankan pada program CSR yang membantu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat serta lokasi penelitiannya tepat di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yunara pada tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT. Bertindo, Desa Kedaton Induk, Lampung Timur)*” dari IAIN Metro : di skripsi tersebut berfokus pada bagaimana manfaat atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat, membahas mengenai bagaimana model dari program CSR PT. Bertindo itu sendiri terhadap masyarakat sekitar Desa Kedaton Induk, Lampung Timur. Sedangkan didalam penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada upaya atau peran dari adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu menekankan pada program CSR yang membantu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan penyaluran program CSR serta lokasi penelitiannya tepat di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid A pada tahun 2015 yang berjudul “*Komunikasi dalam CSR Perusahaan : Pemberdayaan Masyarakat serta Membangun Citra Positif*” dari Universitas Riau: di penelitian tersebut menekankan pada upaya dalam membentuk komunikasi yang baik bagi perusahaan juga di program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri serta terpenuhinya aspek spiritualnya sehingga berjalannya fungsi sosial masyarakat. Sedangkan didalam penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada upaya atau peran dari adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu menekankan pada program CSR yang membantu

dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, mengetahui bagaimana konsep dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) itu sendiri, mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan penyaluran program CSR kepada masyarakat yang memiliki dampak program tersebut serta lokasi penelitiannya tepat di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

Sehingga, demikian dari adanya beberapa penelitian terdahulu dalam analisi dan pengetahuan peneliti, masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini memiliki adanya persamaan dan perbedaan dalam skripsi terdahulu tersebut. Konteks persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang adanya program CSR di suatu perusahaan yang berbadan hukum terhadap yang berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat, namun adapula perbedaannya yaitu dalam hal spesifikasi pembahasan, yaitu peneliti membahas mengenai bentuk adanya program CSR Perseroan Terbatas terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan menggunakan data yang relevan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Secara leksikal istilah pemberdayaan (*empowerment*) yaitu penguatan dan secara teknis pemberdayaan ini dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Bahkan, dua istilah tersebut, berada dalam batas-batas tertentu yang bersifat *interchangeable* atau artinya dapat

dipertukarkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan ini dapat diistilahkan juga dengan pengembangan sumber daya manusia yang nantinya dapat menghasilkan upaya untuk memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Agus Ahmad Syafi'i (2001) bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan ini pada akhirnya mampu menyediakan sebuah ruang untuk masyarakat dalam mengadakan pilihan dari potensinya. Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat ini berarti mentransformasikan dan melembagakan dari semua segi ajaran, seperti ajaran kehidupan keluarga, ajaran kelompok sosial dan masyarakat. Berdasarkan pengembangan kata-kata pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang mendiami suatu lokalitas, yang berinisiatif bersama-sama untuk melakukan sebuah proses aksi sosial dengan tujuan untuk mengubah keadaan ekonomi, sosial, budaya, atau bahkan lingkungan mereka. Tujuan utama dari pengembangan atau pemberdayaan komunitas ini adalah mampu membantu masyarakat agar dapat berperan sebagai subjek dalam memperbaiki kondisi hidupnya sendiri agar lebih mandiri.

Menurut (Ginjar, 1996) dalam buku yang berjudul "Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan" halaman 145, mengemukakan bahwa pemberdayaan dalam ekonomi masyarakat ini merupakan suatu usaha dalam membangun potensinya dengan cara mendorong, memotivasi, serta meningkatkan kesadaran

akan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Serta dalam mengidentifikasi kebutuhan pokok, memanfaatkan dan menggali sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu suatu upaya dalam penguatan faktor kepemilikan dalam bidang produksi, distribusi, serta pemasaran, yang bertujuan untuk memperoleh upah/gaji yang cukup, serta penguatan masyarakat dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, serta keterampilannya yang dapat dilakukan secara multi aspek, baik dalam aspek masyarakat tersebut ataupun dalam aspek kebijakannya. Sehingga mampu mendapatkan kehidupan yang layak dengan taraf hidup yang baik, meningkatkan kapabilitas hidup mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi, mencapai kesejahteraan ekonomi dan berfungsi nya nilai sosial di masyarakat.

Menurut (Mubarok, 2023) dalam thesis yang berjudul “Peran *Corporate Social Responsibility* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, mengemukakan bahwa kemiskinan menjadi hal yang identik dengan masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya pemecahannya yaitu dengan adanya kewajiban masyarakat yang selama ini selalu tertinggalkan. Dalam pendapat Richard G. Lipsey, yang dikatakan dalam ilmu ekonomi merupakan ilmu yang didalamnya terdapat tentang segala upaya dalam pemanfaatan sumber daya hingga potensi dari masyarakat itu sendiri yang tentunya terbatas serta langka

dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar manusia yang jumlahnya tidak terbatas.

CSR merupakan sebuah kerjasama dalam hal bisnis ataupun perusahaan yang tujuannya bekerjasama dalam pengembangan ekonomi yang berkepanjangan (*sustainable*) yang berfokus dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan dan memberikan keseimbangan kedalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sebagai salah satu kerjasama perusahaan dalam memperhatikan tanggung awab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Apabila dilihat secara makna denotatif, CSR ini merupakan proses dimana peran perusahaan tersebut dapat mengimplementasikan terhadap kepedulian sosial dalam bidang bisnis mereka juga dalam interaksi mereka dengan para pemegang kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan asas kemitraan dan kesukarelawanan yang tandanya bahwa dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini itu bukan merupakan suatu bentuk kerjasama atau bantuan kepada sesama makhluk hidup, sehingga dapat melepaskan masyarakat yang terdampak dari berbagai permasalahan yang menimpa mereka dan hal inipun akan berdampak juga kepada perusahaan tersebut.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) ini juga merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap wilayah sekitar dalam membangun lingkungan yang lebih sejahtera, karena pada hakekatnya

peran yang memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu dari masyarakat itu sendiri. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, didalamnya mewajibkan bahwa perusahaan harus menyisihkan 2% dari keuntungan yang didapatkan. Besarnya CSR berkisaran dari 2% hingga 5%, dan CSR ini pastinya tidak boleh melebihi dari 5% keuntungan. Kewajiban pihak CSR dalam hal inipun hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang didalamnya merupakan aktifitas usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam.

## **F.2 Landasan Konseptual**

Kerangka konseptual menurut (Sugiyono, 2014) dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”, mengemukakan bahwa kerangka konseptual ini yaitu beberapa bagian hubungan yang nantinya akan terbentuk dan mengarahkan dalam suatu ikatan teoritis antara variabel-variabel penelitian. Kerangka konseptual ini berawal dari adanya program CSR (Corporate Social Responsibility) yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Program CSR inipun ikut hadir untuk salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dari PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang. Dalam penelitian ini memiliki fokus dalam aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun konsep dari penelitian yang dimaksud ini merupakan permasalahan-permasalahan penelitian yang dituangkan melalui kerangka konsep sebagai berikut :

**PROGRAM CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) IBUN MALL UNTUK  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Menurut (Untung, 2008) *Corporate Social Responsibility* atau biasa disingkat CSR merupakan suatu komitmen dalam perusahaan maupun dunia bisnis yang bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan aspek ekonomi yang berkelanjutan dan berkesinambungan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dalam perusahaan serta menitikberatkan kepada pemerataan kepedulian dalam aspek ekonomi, sosial hingga lingkungan.



Menurut (Ginanjar, 1996) Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi serta pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh upah yang tercukupi, dan dalam penguatan masyarakat dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, dan juga keterampilan. Sehingga mampu mencapai kesejahteraan ekonomi dan berfungsi nya nilai sosial di masyarakat.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini yaitu rangkaian aturan yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan dalam mendapatkan hasil data yang akan digunakan dalam rangkaian kegiatan yang rasional, serta data yang didapatkanpun akan relevan dengan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut.

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan dalam CSR proram Ibum Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang yang berlokasi di Masuk Gapura Merah, Kp. Awilega Ciekek No. 01/01, Sudi, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40384

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Didalam penelitian ini, paradigma yang dipakai yaitu paradigma konstruktivisme. Menurut (Thobroni, 2009) dalam buku yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktek” mengungkapkan bahwa konstruktivisme ini merupakan suatu pandangan atau pengamatan teoritis yang nantinya dapat memberikan kesempatan bagi setiap lapisan manusia untuk ikut andil dalam pembelajaran serta terpenuhinya kebutuhan mereka sendiri, yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhannya melalui pertolongan dari pihak lain. Dalam paradigma ini, masyarakat diarahkan secara bebas menggali dan

mengembangkan potensi, kemampuan (*skill*), teknologi digital, pengetahuan serta aspek-aspek yang diperlukan dalam mengembangkan kualitas diri mereka sendiri.

Menurut (Alatas, 2016) dalam jurnal *International Relations Theories* yang berjudul “Critical Review teori Konstruktivisme dan Analisis Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan Teori Konstruktivisme” halaman 11, mengemukakan pendapat dari konstruktivisme ini dapat didefinisikan sebagai salah satu paradigma yang menjelaskan tentang sebuah perubahan dari teori-teori sebelumnya yang memiliki ide dan gagasan yang baru terhadap permasalahan yang sedang dialami dalam masyarakat itu sendiri, serta bagaimana setelah adanya pandangan atau pengamatan yang terjadi tersebut dapat menghasilkan suatu solusi yang solutif.

Menurut (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021) dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif ini berfokus untuk meneliti sejauh mana kondisi pada objek alamiah dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada makna serta mendapatkan wawasan umum mengenai realitas sosial yang ada dan dari partisipan yang terlibat. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena berasaskan

untuk melaksanakan pemantauan lebih mendalam secara langsung, mendapatkan data yang valid, serta dapat mengetahui dan menggambarkan situasi yang sebenarnya secara langsung pada lokasi penelitian nantinya.

### **G.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menginterpretasi fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mengandalkan data non-numerik, seperti kata-kata, teks, gambar, suara, atau interaksi manusia. Metode ini adalah metode yang melibatkan peristiwa, tindakan, pengamatan fenomena, pengumpulan data, serta pandangan individu mengenai suatu hal yang didalamnya menghasilkan data baik dalam bentuk teks tertulis maupun dalam bentuk lisan juga tentunya mengamati sikap maupun tindakan individu.

### **G.4 Jenis Data**

Data yang dihasilkan dan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data dalam penguatan faktor distribusi, pemasaran, dan produksi masyarakat sekitar Desa Ibun melalui kegiatan CSR Ibun Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang

2. Data tentang penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar Desa Ibum melalui program CSR Ibum Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang

Data ini merupakan hasil dalam pengolahan data didalam penelitian berdasarkan analisis secara faktual yang dijumpai dari hasil observasi langsung melalui proses wawancara yang dilakukan dengan adanya beberapa responden yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data dari tersebut berfungsi untuk mencari data mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program CSR Ibum Mall di PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang.

#### **G.5 Sumber Data**

Untuk mendapatkan data tentang penguatan penguatan faktor distribusi, pemasaran, dan produksi masyarakat serta data mengenai penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar Desa Ibum melalui program CSR Ibum Mall PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang yang didapat dari manajer dan bidang administrasi program Ibum Mall tersebut sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekunder adalah karyawan Ibum Mall dan masyarakat sekitar Desa Ibum, Kecamatan Ibum,

Kabupaten Bandung yang menjadi objek CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ini mengangkat sumber keterangan yang diperoleh dalam bentuk ucapan, pengungkapan dalam kata-kata, mimik wajah, hingga upaya dari individu terkait dengan pembahasan objek yang akan diteliti yang didapat dari kepala CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang, manajer dan bidang administrasi program CSR Ibum Mall. Dari adanya data observasi ini sehingga mampu mendapatkan sebuah data lapangan dengan adanya analisis langsung kepada objek yang tentunya akan diteliti. Adanya observasi ini tentunya bermakna untuk mempermudah dalam hal pendataan yang nantinya akan dilaksanakan setelah adanya pengamatan.

### **G.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan agar mendapatkan data valid sebanyak mungkin pada saat berada di lapangan. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Observasi**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi ini dilakukan agar senantiasa memperoleh sebuah data lapangan dengan menganalisis atau mengamati

secara langsung pada objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaannya, disini peneliti memakai metode observasi dimana peneliti turun langsung untuk mengetahui dan mengamati implementasi dari objek penelitian tersebut. Dalam proses ini, peneliti melihat dan merasakan secara langsung keadaan yang sebenarnya secara faktual yang terjadi di lokasi penelitian yang berhubungan dengan aktifitas program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang.

**b. Wawancara**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Pada wawancara penelitian ini merupakan proses teknik dalam pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung, wawancara ini dilakukan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dari peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang signifikan dan jelas mengenai bentuk pemberdayaan dan penguatan dalam teori pemberdayaan ekonomi sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara ini dilakukan kepada kepala CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang, manajer dan bidang administrasi program Ibum Mall, karyawan Ibum Mall, masyarakat sekitar yang terbantu dengan adanya program CSR Ibum Mall ini.

## **G.7 Teknik Keabsahan Data**

Menurut (Purba, 2022) dalam skripsi yang berjudul “Boru Panggoaran Etnis Batak Toba Kelurahan Bane Kota Pematang Siantar” halaman 4, mengungkapkan bahwa yang disebut dengan keabsahan data yaitu satu kepaduan dari konsep validitas dan rehabilitas yang diselaraskan dalam aturan pengetahuan, kriteria serta sudut pandang sendiri. Keabsahan data juga dalah sebuah tingkat kepercayaan ataupun kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini mampu diacapai menggunakan sebuah usaha pengumpulan data infomasi dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015: 83) triangulasi data yaitu cara pengumpulan data yang sifatnya menghubungkan berbagai data dan dari sumber yang sudah ada. Teknik penentuan keabsahan data melalui triangulasi ini juga dengan cara melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap aktivitas yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. (Purba, 2022)

## **G.8 Analisis Data**

### **1. Klasifikasi Data**

Klasifikasi data ini merupakan suatu proses dalam meyusun dan mencari secara terstruktur mengenai data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, sehingga dapat dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti juga perlu

memperhatikan apa saja topik atau jawaban yang diperlukan agar pada saat penelitian ini tentunya tetap berada dalam topik pembahasan dan tujuan awal penelitian. Klasifikasi dalam data ini juga merupakan data yang sudah didapatkan di lokasi penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Ibum Mall di PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang. Data yang dihasilkan yaitu berupa observasi, wawancara yang nantinya dapat difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

## **2. Interpretasi Data**

Interpretasi data ini merupakan susunan runtutan informasi yang ditata sehingga menghasilkan pengamatan serta tindakan yang dapat diambil. Proses interpretasi data ini bertujuan untuk menjamin agar data yang diberikan sesuai dengan objek dan inti permasalahan yang sedang terjadi, serta data yang disajikan ini relevan dengan pokok penelitian yang dilaksanakan. Data informasi yang selesai diruntutkan kemudian diimplementasikan menggunakan teori yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kesejahteraan masyarakat serta program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Penyajian data yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat berbentuk teks yang bernarasi mengenai

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program CSR di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung (Studi Deskriptif CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang).

### **3. Kesimpulan**

Data dari informasi yang telah didapatkan, lalu dikategorikan dan diinterpretasikan. Dilanjut dengan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses ini juga merupakan dasar agar mempermudah dalam menguasai data. Dalam kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang mendeskripsikan mengenai gambaran atas permasalahan yang terjadi secara jelas dan meringkas hasil dari pengolahan data serta hasil pemikiran sesuai dari data dan sumber yang didapatkan.

